

Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Hasil Belajar Peserta Didik SMK N 6 Semarang

Rudi Dwi Purwanto

Universitas PGRI Semarang, Indonesia
rudidwipurwanto@gmail.com

Abstract. This study aims to find the moral values contained in historical themed short stories produced by students of SMK N 6 Semarang. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The theory of moral values used in this study consists of four divisions of types of moral values, namely, 1. moral values of divinity, 2. moral values of ideology and philosophy, 3. moral values of ethics and decency, and 4. moral values of discipline and law. The time for collecting research data was in the odd semester in the learning material for writing short stories with the theme of Indonesian history in class XI fashion 2, SMK N 6 Semarang. The results of this study found various moral values contained in historical-themed short stories by students of SMK N 6 Semarang. The results of the analysis of short stories made by students of SMK N 6 Semarang, there are eleven moral values contained in them. The results of this study show that the most moral values are ethical moral values, moral moral values with 5 (five) findings of moral values, then there are ideological and philosophical values, there are 4 (four) moral values, and finally there is 1 moral value, namely moral values of divinity, discipline and law. The first short story contains the moral values of ideology and philosophy, the second short story contains the moral values of ethics and decency, the third short story contains the moral values of ideology and philosophy, the fourth short story contains the moral values of ethics and decency, the fifth short story contains the moral values of ethics and decency, the sixth short story contains moral values divine and ideological morals, the seventh short story contains moral values of ethics and decency, and the eighth short story contains moral values of discipline and law.

Keywords: learning outcomes; moral values, short stories, SMK students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menemukan nilai moral yang terdapat pada cerpen bertema sejarah yang dihasilkan oleh peserta didik SMK N 6 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teori nilai moral yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat pembagian jenis nilai moral yaitu, 1. nilai moral ketuhanan, 2. nilai moral ideologi dan filsafat, 3. Nilai moral etika dan

kesusilaan, dan 4. nilai moral disiplin dan hukum. Waktu pengambilan data penelitian adalah di semester ganjil dalam materi pembelajaran menulis cerpen bertema sejarah Indonesia di kelas XI busana 2, SMK N 6 Semarang. Hasil penelitian ini menemukan berbagai nilai moral yang terdapat pada cerpen bertema sejarah hasil karya peserta didik SMK N 6 Semarang. Hasil analisis cerpen yang dibuat peserta didik SMK N 6 Semarang terdapat sebelas nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai moral terbanyak yaitu nilai moral etika, nilai moral kesusilaan dengan 5 (lima) temuan nilai moral, selanjutnya yaitu nilai ideologi dan filsafat terdapat 4 (empat) nilai moral, dan terakhir terdapat 1 nilai moral yaitu nilai moral ketuhanan, disiplin dan hukum. Cerpen pertama mengandung nilai moral ideologi dan filsafat, cerpen kedua mengandung nilai moral etika dan kesusilaan, cerpen ketiga mengandung nilai moral ideologi dan filsafat, cerpen keempat mengandung nilai moral etika dan kesusilaan, cerpen kelima, mengandung nilai moral etika dan kesusilaan, cerpen keenam mengandung nilai moral ketuhanan dan ideologi, cerpen ketujuh, mengandung nilai moral etika dan kesusilaan, dan cerpen kedelapan mengandung nilai moral disiplin dan hukum.

Kata Kunci: cerpen; hasil belajar; nilai moral; peserta didik SMK

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari individu satu ke individu lainnya. Septiana, dkk (2020:55) bahasa merupakan alat yang memiliki fungsi menyampaikan fikiran seseorang. Bahasa merupakan sarana komunikasi antar anggota masyarakat berbentuk lambang bunyi yang bersumber dari alat ucap manusia (Devianty (2017 : 227). Ragam bahasa bisa bahasa tulis maupun lisan, bahasa tulis dapat berupa surat, memo, maupun karangan sastra. Bahasa dalam sebuah karya sastra memiliki makna atau kandungan nilai, nilai yang sering muncul dalam karya sastra yaitu nilai moral. Moral adalah sikap yang dimiliki individu yang memiliki nilai positif yang berlaku dimasyarakat. Adanya moral hubungan antara individu di masyarakat akan menjadi lebih baik dan harmonis. Pemahaman mengenai moral tidak bisa lepas terhadap prinsip tingkah laku, budi pekerti, akhlak, serta mental yang membangun sebuah karakter dalam diri seseorang sehingga dapat digunakan untuk menimbang baik buruknya sesuatu.

Pembelajaran moral terhadap anak dimulai ketika anak berada pada lingkungan keluarga utamanya orang tua dengan proses pengenalan

norma serta aturan moral di keluarga dan lingkungan dekat pergaulan sosial anak (Syaparuddin dan Elihami (2019:173). Fungsi moral bagi kehidupan manusia sangat penting, yaitu sebagai terwujudnya martabat seseorang, mendorong orang berbuat kebajikan, menumbuhkan harmonis dalam hubungan masyarakat. Kecerdasan moral memiliki fungsi yaitu mampu memelihara karakter baik anak, membuat anak bisa berfikir mana hal baik dan mana hal yang kurang baik, mampu berfikir bijak dalam memecahkan konflik, membuat keputusan, menumbuhkan jiwa cinta tanah air yang kuat serta menumbuhkan sikap baik dilingkungan manapun walau berbeda dengan kultur hidupnya (Rifa, 2017 : 118). Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin (Yulianthi, 2019 : 28). Pemahaman tentang nilai moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk (Ananda, 2017 : 21). Pengertian nilai moral adalah nilai-nilai dalam masyarakat dalam hubungannya dengan kesusilaan (Yulianthi, 2019 : 27).

Kandungan nilai-nilai moral bisa terdapat di semua hal, salah satunya pada karya sastra. Karya sastra yang memuat banyak nilai moral adalah cerpen, karena cerpen merupakan refleksi cerita kehidupan yang dikemas dalam bentuk cerita. Cerpen dapat disebut dokumentasi kehidupan yang dikreasikan dalam bentuk seni (Nuroh, 2011 : 24). Pendapat lain terkait cerpen merupakan cerita yang bentuk luarnya berbentuk pendek. Panjang pendeknya cerita masing-masing cerpen berbeda - beda, pada umumnya cerita habis dibaca sekali duduk. Dengan cerpen dapat merangsang siswa menemukan ide, pikiran, gagasan, serta imajinasinya sehingga akan mendorong produktifitas peserta didik dalam berkarya (Kosasih, 2014:34 dalam Setiawati, 2017: 133).

Nilai moral memiliki beberapa bentuk, jenis, dan wujud, nilai moral sangat beragam dalam karya sastra. Semua bergantung pada kepercayaan, kemauan, dan interes pengarangnya, sehingga nilai moral tersebut bisa mencakup semua permasalahan kehidupan, baik moral yang berhubungan dengan ketuhanan, sesama manusia, atau manusia dengan lingkungannya (Nurgiyantoro, 1998: 323-324).

Senada dengan pendapat Nurgiyantoro, penjabaran terkait jenis nilai moral tersebut menurut Darmadi, (2020 : 77) ada empat bentuk nilai moral yaitu, 1) moral ketuhanan, yaitu terkait tingkat religious seseorang terhadap agama tertentu, 2) moral ideologi dan filsafat, yaitu terkait loyalitas pada cita-cita bangsa dan negara serta semangat kebangsaan yang dimilikinya, 3) moral etika dan kesusilaan, yaitu berkaitan dengan etika dan kesusilaan yang dijunjung bangsa atau masyarakat baik secara tradisi maupun budaya, 4) moral disiplin dan hukum yaitu semua yang berhubungan dengan kode etik serta hukum yang berlaku di negara atau masyarakat.

Tinjauan literatur terkait penelitian nilai moral (Setiawati, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP”. Tujuan dari penelitian ini menemukan dan mendiskripsikan unsur intrinsik cerpen, menemukan nilai moral dan memaparkan kajian kumpulan cerpen di surat kabar Kompas 2015 untuk bahan ajar apresiasi sastra dari hasil penelitian struktur dan nilai yang terkandung dalam cerpen. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama menggali nilai yang ada di dalam sebuah cerpen.

Penelitian lain dilakukan (Wasi’ah, dkk, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Nilai Moral yang Terkandung dalam Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo*” penelitian ini menghasilkan nilai moral dalam cerpen Kuntowijoyo. Ada 5 cerpen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu : 1) “dilarang mencintai bunga – bunga terdapat nilai moral ketentraman, kedamaian dan ketenangan, 2) cerpen yang berjudul “Anjing” terdapat nilai moral sebuah toleransi, 3) cerpen berjudul “sepotong kayu untuk Tuhan” memiliki nilai moral sebuah kedermawanan, 4) “cerpen ikan-ikan” mengandung nilai moral kearifan lokal masyarakat, dan 5) cerpen “mengail ikan di sungai” memiliki nilai moral kebijaksanaan. Ada kesamaan penelitian oleh Wasi’ah, dkk dengan penelitian ini yaitu serupa meneliti nilai moral yang terkandung dalam sebuah cerpen, perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu yang dilakukan wasi’ah dkk, meneliti nilai moral pada cerpen karya Kuntowijoyo dan penelitian ini akan meneliti cerpen bertema sejarah yang dibuat oleh peserta didik SMK N 6 Semarang.

Penelitian lain dilakukan oleh (Lado, dkk, 2018 : 9) penelitian ini menyimpulkan keterjalinan sesama unsur intrinsik cerpen "*Ten Made Todoke*" terdapat adanya nilai moral. Nilai moral dalam sebuah cerpen dapat dilihat dari karakter dan tingkah laku tokoh di dalamnya, untuk membantu menumbuhkan nilai moral bagi pembacanya.

Nilai moral di sekitar lingkup hubungan antar manusia dalam kumpulan cerpen "Keluarga tak Semurah Rupiah" karya dari R Ayi Hendrawan Supriyadi, terdapat enam nilai moral yaitu toleransi, kasih sayang, simpati, suka memberi, bertanggung jawab, kepedulian (Sanjaya, 2021 : 1) Penelitian ini bertujuan dalam memahami kondisi sebuah konteks dengan cara pendeskripsian yang rinci serta mendalam terhadap suatu konteks yang alami, dan kejadian yang sesungguhnya serta apa adanya sesuai studi (Farida, 2014 : 4). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen hasil karya peserta didik di SMK N 6 Semarang. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung nilai moral.

Penelitian yang objek penelitiannya cerpen karya peserta didik SMK masih belum sebanyak jenjang peserta didik lain. Penelitian yang objeknya cerpen hasil belajar peserta didik SMK memiliki tantangan tersendiri, hal tersebut disebabkan peserta didik SMK antusiasnya dalam membuat cerpen tidak bisa disamakan dengan peserta didik SMA. Peserta didik SMK cenderung fokus terhadap kejuruan mereka, sehingga untuk menyusun cerpen mereka kurang antusias. Menulis cerpen tentu membutuhkan ijinan serta pengalaman – pengalaman yang untuk bisa merefleksikan kedalam bentuk tulisan. Hasil belajar peserta didik dalam menulis cerpen akan merefleksikan nilai moral yang ada dalam dirinya. Penelitian ini akan mengkaji nilai moral yang ada dalam cerpen hasil belajar peserta didik SMK. Nilai moral dipandang sangat serius di kalangan peserta didik SMK yang semakin hari terindikasi menurun. Penelitian ini sebagai sarana untuk melihat nilai moral yang dimiliki peserta didik SMK.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka (Adiwisatra, 2020 : 85). Deskriptif kualitatif merupakan cara memaparkan data secara sistematis dan akurat sesuai data lapangan. Sedangkan kualitatif sendiri merupakan analisis data

penelitian yang tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata dan kalimat. Ratna dalam Setiowati, 2017 : 5), metode deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan kemudian di susul dengan analisis.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan Pragmatik. Pendekatan Pragmatik sendiri mengkaji makna kontekstual atau makna yang lebih banyak dikomunikasikan dari pada apa yang sebenarnya diujarkan (Sulistyo dalam Oktaviani, 2021 : 223). Data hasil analisis diuraikan untuk menemukan makna kontekstual yang mencerminkan nilai moral dalam cerpen hasil belajar peserta didik.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik *focus grub discussion*. sekumpulan responden akan berdiskusi tentang sebuah topik. Nantinya opini-opini yang muncul akan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis oleh peneliti. Adapun alur dalam menyimpulkan hasil penelitian yaitu, penentuan objek penelitian, pemaparan data hasil penelitian, mengidentifikasi data dengan membaca satu persatu cerpen hasil belajar peserta didik, menganalisis nilai moral yang ada di dalam cerpen, menyusun serta menyimpulkan berdasarkan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis Cerpen bertema sejarah yang dibuat oleh peserta didik terdapat delapan cerpen dari delapan kelompok peserta didik SMK N 6 Semarang. Masing-masing judul cerpen tersebut adalah “Pertempuran Ambarawa”, “R.A Kartini”, “Pemberontakan di Semarang”, “Perang Diponegoro”, “Saksi Peristiwa G30s/PKI”, “Perang Geriliya”, “pemberontakan G30s PKI”, “Gugurnya Jendral Ahmad Yani”.

Temuan dari hasil analisis terhadap cerpen hasil belajar peserta didik SMK N 6 Semarang berupa kalimat/ klausa yang terdapat pada cerpen hasil pekerjaannya menunjukkan atau mengandung nilai moral.

Tabel 1. Kalimat yang mengandung nilai moral

No	Judul Cerpen	Kalimat / klausa yang mengandung nilai moral
1	Pertempuran Ambarawa	<i>“Berangkat dari Yogyakarta menuju ambarawa untuk membantu melawan sekutu”</i>
2	R.A Kartini	<i>“Kartini mengajak ningsih untuk belajar”</i>

		<i>"Kartini mendirikan sekolah di halaman rumahnya"</i>
3	Pemberontakan di Semarang	<i>"warga Semarang melakukan serangan balasan terhadap tantara jepang"</i>
		<i>"Agar perang tidak berlarut-larut diadakan perundingan agar terjadi gendungan senjata"</i>
		<i>"dr. karyadi meninjau mata air yang dikabarkan di racun oleh tantara Jepang"</i>
4	Perang Diponegoro	<i>"Ayah Wiroso menolak rumahnya digeledah"</i>
5	Saksi Peristiwa G30s/PKI	<i>" Aku mengikuti kemana nasution dengan diam-diam kemana Nasution pergi"</i>
6	Perang Geriliya	<i>"Setelah dewasa ia mulai mendalami ilmu agama dan giat berdakwah"</i>
		<i>"Sumarno ingin membela tanah air tercinta ini"</i>
		<i>"Luka dan Lelah tak menurunkan semangat sumarno untuk memukul mundur pasukan lawan"</i>
7	Pemberontakan G30s/PKI	<i>"Aku pun ikut membantu keluarga Nasution yang hendak pergi ke rumah sakit"</i>
8	Gugurnya Jendral Ahmad Yani	<i>"Namun, bapak menolak, karena beliau akan menemui presiden pada pukul 6 pagi nanti"</i>

“Berangkat dari Yogyakarta menuju ambarawa untuk membantu melawan sekutu”

Cerpen pertama dengan judul “Pertempuran Ambarawa” memiliki unsur intrinsik sebagai pembangun cerpen yaitu, bertema “perjuangan” tokoh dan penokohan ada Jayadi (protagonis), letkol letkol Isdiman (Protagonis), Jendral Sudirman (protagonis), TKR (Protagonis), Sekutu (antagonis), Latar tempat dari cerpen ini adalah (magelang, ambarawa, yogyakarta), waktu Oktober- 15 Desember 1945, suasana (Menegangkan, ricuh) dan memiliki alur maju.

Nilai moral yang terdapat dalam cerpen yang berjudul “ pertempuran ambarawa ini pertama terdapat pada kalimat “berangkat dari Yogyakarta menuju ambarawa untuk membantu melawan sekutu”. Berdasarkan teori penggolongan bentuk nilai moral dalam kalimat tersebut mengandung nilai moral ideologi dan filsafat yaitu nilai moral yang yang terkait dengan loyalitas pada cita-cita bangsa dan negara serta semangat kebangsaan. Hal tersebut tergambar Jayadi yang rela berangkat dari Yogyakarta ke Ambarawa demi ikut melawan tantara sekutu demi memperjuangkan tanah air.

“Kartini mengajak ningsih untuk belajar”

Cerpen kedua yang berjudul “R.A Kartini” merupakan cerpen yang dibuat berdasarkan kisah perjuangan dari tokoh perjuangan emansipasi wanita yaitu R.a Kartini. unsur intrinsik pembangun cerpen ini adalah, tema “pendidikan”, tokoh dan penokohan, Ningsih Sukmawati (protagonis), R.A Kartini (protagonis), Raden Mas (protagonis), suami R.A Kartini (protagonis), latar tempat Jepara dan Rembang, dan memiliki alur cerita maju. Nilai moral dalam cerpen ini terdapat pada kutipan kalimat “Kartini mengajak ningsih untuk belajar” dan “kartini mendirikan sekolah di halaman rumahnya”. Nilai moral yang terkandung dalam kalimat tersebut termasuk dalam jenis nilai moral etika dan kesusilaan yaitu nilai moral yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan. Hal tersebut tergambar pada kebaikan hati kartini yang mengajak ningsih belajar bersama serta Kartini mendirikan tempat belajar di depan rumahnya untuk belajar teman-temannya walaupun mereka dari kalangan rakyat biasa.

“warga Semarang melakukan serangan balasan terhadap tantara jepang”

“Agar perang tidak berlarut-larut diadakan perundingan agar terjadi genjatan senjata”

“dr. karyadi meninjau mata air yang dikabarkan di racun oleh tantara Jepang”

Cerpen ketiga, yang berjudul “Pemberontakan di Semarang” cerpen yang terinspirasi dari sejarah pertempuran 5 hari di Semarang ini memiliki tema, “Perjuangan”, tokoh dan penokohan, Dr. Kariyadi (protagonis), Dr. Soenarti (antagonis), Mr Wongsonegoro (Protagonis), sukaryo dan mirza Sidharta (protagonis), Mayor Kido (antagonis), Kasman Singodimejo dan Mr. Sunarto (protagonis), Letnan kolonel Namura (antagonis), Jendral Nakamura (antagonis). Cerpen ini memiliki alur maju, memiliki sudut pandang campuran orang pertama pelaku utama dan orang ketika di luar cerita. Nilai moral yang terdapat dalam cerpen ini terdapat pada kutipan kalimat, “warga Semarang melakukan serangan balasan terhadap tantara jepang”, “Agar perang tidak berlarut-larut diadakan perundingan agar terjadi genjatan senjata”, “Dr. karyadi meninjau mata air yang dikabarkan di racun oleh tantara Jepang”. Pada kalimat “warga Semarang melakukan serangan balasan terhadap tantara jepang” nilai moral yang terkandung adalah moral ideologi dan filsafat yaitu nilai moral yang berhubungan dengan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Hal tersebut tergambar dari warga Semarang yang berjuang membela tanah kelahirannya dari penjajahan tantara Jepang. Kalimat selanjutnya yang mengandung nilai moral adalah “Agar perang tidak berlarut-larut diadakan perundingan agar terjadi genjatan senjata” nilai moral dalam kutipan kalimat tersebut termasuk dalam nilai moral ideologi dan filsafat, yaitu nilai moral yang menyangkut nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara. Hal tersebut tergambar dimana warga melakukan perundingan agar peperangan tidak berlarut-larut demi kondusifnya negara tercinta.

Kalimat selanjutnya adalah, “Dr. karyadi meninjau mata air yang dikabarkan di racun oleh tantara Jepang”, kalimat tersebut mengandung nilai moral, etika serta kesusilaan yaitu moral yang mengandung etika serta kesusilaan yang ada di masyarakat. Etika tersebut ditunjukkan Dr. Kriyadi sebagai seorang dokter mencoba meninjau mata air yang kabarnya diberi racun oleh tantara jepang. Dr. Kariyadi terpanggil jiwanya untuk

memastikan bahwa tidak terkandung racun mata air yang digunakan seluruh warga Semarang, demi keselamatan warga Semarang.

“Ayah Wiroso menolak rumahnya digeledah”

Cerpen keempat, yang berjudul “Perang Diponegoro” cerpen bertema sejarah yang terinspirasi dari sejarah pangeran diponegoro hasil karya peserta didik SMK N 6 Semarang ini terdapat unsur intrinsik, tema perjuangan, tokoh serta penokohan, wiroso (protagonis), pihak istana (antagonis), ayah wiroso (protagonis). Cerpen ini mempunyai alur cerita maju. Cerpen ini mempunyai latar tempat di desa Tegal rejo, rumah Wiroso. Sudut pandang cerpen adalah sudut pandang orang ketiga. Nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut pada kutipan kalimat “ayah woroso menolak rumahnya digeledah”. Kalimat tersebut mengandung nilai moral etika serta kesusilaan yaitu nilai moral yang terkait dengan etika berlaku di masyarakat. Hal tersebut tergambar ketika ayah Wiroso yang menolak rumahnya di geledah pasukan istana demi melindungi anaknya yang merupakan bagian dari pasukan Diponegoro. menggeledah rumah orang merupakan melanggar nilai moral etika.

“Aku mengikuti kemana nasution dengan diam-diam kemana Nasution pergi”

Cerpen kelima, yang berjudul “Saksi Peristiwa G30s/PKI” ini diilhami kejadian pemberontakan G30s/PKI ini menceritakan seorang saksi terjadinya pembunuhan Jendral A.H Nasution. Unsur intrinsik pembangun cerpen ini yaitu, tema peperangan, tokoh dan penokohan dalam cerpen ini adalah Susanto (protagonis), Nasution (Protagonis), Tendean (Protagonis), tantara PKI (antagonis). Sudut pandang pada sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini sudut pandang orang pertama pelaku utama. Latar dalam cerpen ini adalah rumah Nasution dan lubang buaya, latar waktu dini hari. Nilai moral pada cerpen ini terdapat pada kutipan kalimat “ aku mengikuti kemana nasution dengan diam-diam kemana Nasution pergi”. Nilai moral yang ada dalam kalimat adalah nilai moral etika dan kesusilaan yaitu moral yang berkaitan dengan kemanusiaan. Hal tersbut terlihat ditunjukkan adalah kepedulian pelaku utama Susanto sebagai tetangga yang memastikan Nasution sebagai korban selamat dan aman dari serangan tantara PKI.

“Setelah dewasa ia mulai mendalami ilmu agama dan giat berdakwah”

“Sumarno ingin membela tanah air tercinta ini”

“Luka dan Lelah tak menurunkan semangat sumarno untuk memukul mundur pasukan lawan”

Cerpen keenam, cerpen yang berjudul “Perang Geriliya” merupakan cerpen karya anak SMK N 6 Semarang yang terilhami perjuangan pahlawan Jendral Sudirman. Unsur intrinsik pembangun cerpen ini yaitu, tema perjuangan. Tokoh dan penokohan dari cerpen ini adalah Sumarno (protagonis), Sudirman (protagonist), pasukan Belanda (antagonis). Sudut pandang cerpen ini adalah orang ketiga, sedangkan latar dari cerpen ini adalah latar tempat, Yogyakarta, latar waktu pagi, dan latar yang menegangkan serta memiliki alur maju. Nilai moral pada cerpen ini terdapat pada kutipan kalimat “setelah dewasa ia mulai mendalami ilmu agama dan giat berdakwah”. Nilai moral pada kutipan kalimat tersebut dikategorikan nilai moral ketuhanan yaitu nilai moral yang berkaitan dengan jiwa religious seseorang. Hal tersebut terlihat dari tekad Sumarno yang ingin mendalami ilmu agama dan berdakwah. Nilai moral selanjutnya terdapat pada kutipan kalimat “Sumarno ingin membela tanah air tercinta ini”, nilai moral dalam kutipan kalimat tersebut termasuk dalam nilai moral ideologi dan filsafat, yaitu nilai moral yang berkaitan dengan kecintaan kepada tanah air. Hal tersebut tergambar dari tekad Sumarno yang ingin membela tanah airnya.

“Aku pun ikut membantu keluarga Nasution yang hendak pergi ke rumah sakit”

Cerpen ketujuh, cerpen yang berjudul “Pemberontakan G30s/PKI” yang terinspirasi kisah perjuangan Jendral A.H Nasution dalam peristiwa Pemberontakan G30s/PKI. Unsur intrinsik pembangun cerpen ini pertama, tema perjuangan, tokoh dan penokohan, aku, ajudan Nasution, nasution (protagonis), dan pasukan tantara (antagonis). Latar tempat pada cerpen ini adalah rumah Nasution, latar waktu 30 September 1965, jam 3-4 pagi, latar suasana menegangkan. Nilai moral dalam cerpen tersebut terdapat pada kutipan kalimat “akupun ikut membantu keluarga Nasution yang hendak pergi ke rumah sakit”. Nilai moral yang terkandung yaitu nilai moral, etika serta kesusilaan yaitu nilai moral yang berhubungan dengan

kesusilaan di masyarakat. Hal tersebut terlihat kepedulian, dimana pelaku utama “Aku” memiliki empati terhadap keluarga Nasution yang mengalami musibah penembakan ayah dan anaknya dan berusaha membawanya ke rumah sakit.

“Namun, bapak menolak, karena beliau akan menemui presiden pada pukul 6 pagi nanti”

Cerpen kedelapan, cerpen yang berjudul “Gugurnya Jendral Ahmad Yani” yang terinspirasi dari kisah sejarah pemberontakan G30s/PKI ketika tantara PKI menyerang kediaman jendral Ahmad Yani. Cerpen ini mempunyai unsur intrinsik pertama, bertema kepahlawanan, tokoh serta penokohan dalam cerpen ini yaitu Saya dan Ahmad yani (protagonis), pasukan Cakrabirawa (antagonis). Nilai moral yang ada dalam cerpen ini terdapat pada kutipan kalimat “Namun, bapak menolak, karena beliau akan menemui Presiden pada pukul 6 pagi nanti” nilai moral yang tampak pada kutipan itu adalah nilai moral disiplin dan hukum, yaitu nilaimoral yang berhubungan tatanan atau hukum yang berlaku atau tatanan yang ada. Hal tersebut tergambar kepatuhan Ahamad Yani yang tidak percaya begitu saja pada pasukan PKI yang menjemputnya dengan dalih perintah dari presiden dan akan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada presiden.

Kesimpulan

Dari hasil analisis cerpen yang di buat peserta didik SMK N 6 Semarang terdapat sebelas nilai moral yang ada di dalamnya, dimana nilai moral terbanyak yaitu etika dan kesusilaan dengan 5 (lima) temuan nilai moral, berikutnya nilai ideologi dan filsafat 4 (empat) nilai temuan nilai moral, dan nilai moral ketuhanan 1 (satu) nilai moral dan 1 (satu) nilai moral disiplin dan hukum. Cerpen pertama, mengandung nilai moral ideologi dan filsafat., Cerpen kedua, mengandung nilai moral etika dan kesusilaan., cerpen ketiga, mengandung nilai moral ideologi dan filsafat, serta etika dan kesusilaan., cerpen keempat, mengandung nilai moral etika dan kesusilaan., cerpen kelima, mengandung nilai moral etika dan kesusilaan., cerpen keenam, mengandung nilai moral ketuhanan dan ideologi dan filsafat., cerpen ketujuh, mengandung nilai moral etika dan kesusilaan., dan cerpen kedelapan mengandung nilai moral disiplin dan hukum.

Bibliografi

- Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2).
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Darmadi, Hamid. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana, pembelajaran pendidikan moral Pancasila dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan(Ppkn)*.Tangerang: ANI1MAGE
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. (2016). Analisis struktur dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen ten made todoke karya yoshida genjiro. *Japanese Literature*, 2(2), 1-10.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis Stilistika Dalam Cerpen. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34.
- Octaviani, D., & Khaerunnisa, K. (2021). Nilai Moral dalam Cerpen Kaki Palsu Maya Karya Nurul Husniyah dan Implementasi pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(2), 221-230.
- Rifa, M. A. (2017). Strategi pengembangan kecerdasan moral siswa di sekolah berbasis islamic boarding school. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19-24.
- Septiana, I., & Rifai, A. (2020). Aspek Kebahasaan Media Digital Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.
- Setiawati, E. (2017). Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP: unsur intrinsik: nilai-nilai moral: cerpen: deskriptif. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah, 7(2), 132-142.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 173-186.

Wasi'ah, D., Saripah, T., Stiyanti, D. W., & Mustika, R. I. (2019). Analisis Nilai Moral pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo dalam Buku *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 241-256.

Yulianthi. 2019. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama